

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Bagian keuangan atau bagian akuntansi di perusahaan memiliki tugas utama yaitu menyiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut secara umum terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Djawanto (2004:1) laporan keuangan yaitu:

laporan keuangan menggambarkan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan, maupun pihak-pihak yang berada diluar perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir(2010:5) Laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Baridwan (2008:2) laporan keuangan yaitu “Ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi akuntansi pada suatu periode tertentu yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan arus kas.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah “ analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi

serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Dan menurut Subramanyam dan Wild (2014:4) analisis laporan keuangan adalah “ aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah alat dan teknik analisis yang mempelajari hubungan dari data-data pada laporan keuangan untuk mencari estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis perusahaan.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan dari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, melihat keadaan laporan keuangan serta untuk menyiapkan rencana kinerja perusahaan di periode berikutnya.

2.4. Analisa Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisa Rasio

Menurut Subramanyan dan Wild (2014:40) analisa rasio merupakan

Analisa rasio merupakan satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sendiri sering dlebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatukan hubungan matematis antara dua kuantitas.

Menurut Jumingan (2011:118) rasio dalam analisa adalah

Rasio dalam analisa laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Munawir (2010:37) analisa rasio adalah “suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisa rasio adalah perbandingan dari dua unsur atau lebih yang ada di dalam neraca ataupun laporan laba-rugi dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2.4.2 Rasio Likuiditas

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang jangka pendek yang harus dipenuhi sesuai tanggal jatuh tempo. Dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut digunakan rasio likuiditas.

Menurut Subramanyan dan Wild (2014:45) “Likuiditas merujuk pada kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar, yaitu ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Menurut Kasmir (2012) rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio cepat (*quick ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. *Inventory to net working capital*

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari jenis rasio likuiditas:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo atau untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan agar dapat segera melunasi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Ratio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ratio cepat (quik ratio)} = \frac{\text{kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewaaajiban jangka pendek dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ratio cepat (quik ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Inventory to net working capital

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal kerja.

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>a. Current ratio</i>	2 Kali
<i>b. Quick ratio</i>	1,5 Kali
<i>c. Cash ratio</i>	50%
<i>d. Inventory to net working capital</i>	15%

Sumber : Kasmir (2012:143)

2.4.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) pengertian rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012) sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
3. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
4. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
5. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing jenis rasio aktivitas:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran modal kerja (*capital working turn over*)

Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Modal kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

4. Perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

5. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	Standar Industri
a. Rasio perputaran piutang	15 Kali
b. Hari rata-rata penagihan piutang	60 Hari
c. Rasio perputaran persediaan	20 Kali
d. Hari rata-rata penagihan persediaan	19 Hari
e. Rasio perputaran modal kerja	6 Kali
f. Rasio perputaran aktiva tetap	5 Kali
g. Rasio perputaran aktiva	2 Kali

Sumber : Kasmir (2012:187)